

## **PENGEMBANGAN DESA BERKELANJUTAN MELALUI PENGUATAN UMKM DESA WARU, KECAMATAN PARUNG, BOGOR MELALUI PENDAMPINGAN PROSES PRODUKSI, DIGITALISASI PEMASARAN, DAN PEMBENTUKAN KOPERASI BERBASIS KOMODITAS LOKAL**

**Julia Safitri<sup>1</sup>, Rini Yayuk Priyati<sup>2</sup>, Zulkifli Sultan<sup>3</sup> Kabul Wahyu Utomo<sup>4</sup>  
Faizul Mubarak<sup>5</sup> Arief Karna Miharja<sup>6</sup>**

*<sup>1,3,4,5,6</sup> Sekolah Pascajana, Universitas Terbuka, Banten.*

*<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Banten.*

---

### **Abstrak**

***Kata Kunci:***

*Desa Waru,  
UMKM,  
Digitalisasi  
Pemasaran,  
Pendampingan  
Proses  
Produksi.*

Penguatan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan langkah strategis dalam mewujudkan pengembangan desa yang berkelanjutan. Desa Waru, Kecamatan Parung, Bogor, memiliki potensi komoditas lokal yang belum sepenuhnya dioptimalkan akibat berbagai tantangan seperti keterbatasan kapasitas produksi, akses pasar, dan manajemen usaha. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat UMKM Desa Waru melalui tiga pendekatan utama, yaitu pendampingan proses produksi, digitalisasi pemasaran, dan pembentukan koperasi berbasis komoditas lokal. Metode yang digunakan meliputi: (1) pelatihan dan pendampingan teknis dalam meningkatkan efisiensi serta kualitas produksi, (2) pengenalan dan implementasi strategi pemasaran berbasis digital melalui media sosial dan platform e-commerce, serta (3) fasilitasi pembentukan koperasi untuk memperkuat kolaborasi antar pelaku UMKM dalam pengelolaan sumber daya dan distribusi produk. Kegiatan ini dirancang secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat, pelaku UMKM, dan perangkat desa sebagai mitra strategis. Hasil yang diharapkan mencakup peningkatan produktivitas dan daya saing UMKM, perluasan akses pasar melalui platform digital, serta terbentuknya koperasi yang berfungsi sebagai wadah kolektif dalam pengembangan ekonomi desa. Dengan pendekatan holistik ini, program diharapkan dapat mendorong kemandirian ekonomi Desa Waru sekaligus menjadi model replikasi bagi desa-desa lainnya dalam upaya pengembangan desa berkelanjutan.

## A. Pendahuluan

### Analisis Situasi

Desa Waru, Kecamatan Parung, Bogor, merupakan wilayah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor ekonomi lokal melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Komoditas lokal seperti **pengolahan Black Garlic, kripik pisang, pengolahan hasil pertanian dan perikanan air tawar, dan produk kuliner tradisional** menjadi kekuatan utama yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan perekonomian desa. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan akibat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Waru. Berdasarkan **observasi dan wawancara awal** dengan kepala **desa dan sekretaris Desa Waru** diperoleh informasi sebagai berikut:



Gambar 1. Observasi Awal Tim Pelaksana PkM SPS

- 1) **Keterbatasan Kapasitas Produksi;** hal itu tercermin dari banyak pelaku UMKM masih mengandalkan metode produksi tradisional yang cenderung kurang efisien. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam memenuhi permintaan pasar, baik dari segi volume maupun konsistensi kualitas produk.

Minimnya pengetahuan terkait teknologi tepat guna dan inovasi produksi juga menjadi kendala utama.

- 2) **Akses Pasar yang Terbatas;** hal itu nampak dari pemasaran produk UMKM Desa Waru umumnya masih bersifat konvensional dan bergantung pada pasar lokal. Pelaku UMKM belum banyak memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar. Selain itu, keterbatasan pengetahuan tentang strategi pemasaran digital dan penggunaan platform e-commerce membuat produk desa sulit bersaing di pasar yang lebih luas.
- 3) **Minimnya Kolaborasi antar Pelaku UMKM;** hal itu disebabkan oleh UMKM di Desa Waru belum memiliki wadah kolektif seperti koperasi yang dapat menjadi sarana untuk kolaborasi, pengelolaan sumber daya, dan peningkatan daya tawar. Hal ini mengakibatkan lemahnya posisi UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi, seperti fluktuasi harga bahan baku atau persaingan pasar.

Berdasarkan situasi ini, diperlukan pendekatan terpadu yang mencakup pendampingan proses produksi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas, digitalisasi pemasaran untuk memperluas akses pasar, serta pembentukan koperasi sebagai wadah kolaborasi antar pelaku UMKM. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Waru, tetapi juga menjadi pilar utama dalam pengembangan desa yang berkelanjutan.

### **Analisis Kebutuhan**

Berdasarkan analisis situasi, penguatan UMKM Desa Waru membutuhkan intervensi strategis yang dapat meningkatkan efisiensi produksi, memperluas akses pasar, dan memperkuat kolaborasi antar pelaku usaha. Kebutuhan yang teridentifikasi mencakup:

- 1) Peningkatan Kapasitas Produksi
- 2) Digitalisasi Pemasaran
- 3) Pembentukan Koperasi Berbasis Komoditas Lokal
- 4) Penguatan Kapasitas SDM

### **Identifikasi Masalah**

- 1) **Rendahnya Efisiensi Produksi**  
Metode produksi masih tradisional sehingga memengaruhi produktivitas dan kualitas produk.
- 2) **Akses Pasar yang Terbatas**  
Minimnya kemampuan pemasaran digital menghambat produk UMKM untuk bersaing di pasar yang lebih luas.
- 3) **Kurangnya Kolaborasi Antar UMKM**  
Belum adanya koperasi atau organisasi formal yang memfasilitasi kerja sama antar pelaku UMKM.
- 4) **Keterbatasan Sumber Daya dan Pengetahuan**  
Minimnya keterampilan pengelolaan usaha, termasuk pencatatan keuangan dan penyusunan strategi bisnis.

#### **Tujuan Kegiatan**

- 1) **Meningkatkan Efisiensi Produksi**  
Memberikan pelatihan dan pendampingan teknis untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi UMKM Desa Waru.
- 2) **Mendorong Digitalisasi Pemasaran**  
Memperkenalkan strategi pemasaran berbasis digital melalui pelatihan dan pendampingan langsung.
- 3) **Membentuk Koperasi Berbasis Komoditas Lokal**  
Membantu pelaku UMKM membentuk koperasi sebagai wadah kolaborasi untuk pengelolaan sumber daya dan pemasaran.
- 4) **Meningkatkan Kapasitas Pelaku UMKM**  
Memberikan pelatihan manajemen usaha, keuangan, dan penyusunan rencana bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan.

#### **1. Solusi Permasalahan**

##### **a) Rendahnya Efisiensi Produksi**

Solusi utama untuk meningkatkan efisiensi produksi adalah **penerapan teknologi produksi modern**. Langkah ini dapat dilakukan dengan memberikan dukungan kepada UMKM dalam mengidentifikasi teknologi yang relevan untuk

ini produksi mereka. Sebagai contoh, untuk UMKM yang bergerak di sektor makanan, mesin pengolah otomatis dapat mempercepat proses produksi sekaligus menjaga konsistensi kualitas produk. Pemerintah dan lembaga keuangan dapat menyediakan skema pembiayaan seperti pinjaman lunak atau subsidi untuk membantu UMKM membeli peralatan ini.

Tidak hanya itu, pelatihan teknis sangat diperlukan agar pelaku UMKM mampu mengoperasikan teknologi baru tersebut. Pendampingan oleh tenaga ahli atau penyedia teknologi akan membantu dalam proses adaptasi, sehingga investasi yang dilakukan dapat menghasilkan dampak maksimal. Dengan mengadopsi teknologi modern, UMKM tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga mampu mengurangi limbah produksi, menurunkan biaya operasional, dan meningkatkan daya saing produk di pasar.

#### **b) Akses Pasar yang Terbatas**

Solusi utama untuk memperluas akses pasar adalah **pemasaran digital terintegrasi**. UMKM perlu diarahkan untuk membangun kehadiran digital melalui platform e-commerce dan media sosial. Langkah pertama adalah pelatihan intensif tentang cara menggunakan platform seperti Shopee, Tokopedia, atau Bukalapak untuk menjual produk mereka. Selain itu, media sosial seperti Instagram dan Facebook dapat dimanfaatkan untuk promosi, dengan mempelajari strategi seperti penggunaan hashtag, konten kreatif, dan iklan berbayar.

Selain platform ini, membangun situs web sederhana yang menampilkan katalog produk dan informasi kontak dapat memberikan kepercayaan lebih kepada konsumen. Dalam jangka panjang, UMKM dapat memanfaatkan data yang terkumpul dari aktivitas digital untuk memahami tren pasar dan preferensi konsumen. Program ini dapat difasilitasi oleh pemerintah atau komunitas bisnis melalui lokakarya dan pendampingan digital.

#### **c) Kurangnya Kolaborasi Antar UMKM**

Solusi utama untuk meningkatkan kolaborasi adalah **pembentukan koperasi berbasis sektor usaha**. Koperasi dapat menjadi wadah bagi pelaku

UMKM untuk bekerja sama dalam berbagai aspek, mulai dari pembelian bahan baku secara kolektif hingga pemasaran bersama. Dalam pembentukannya, perlu ada pendampingan dari pihak yang berpengalaman untuk memastikan struktur koperasi berjalan dengan baik. Pemerintah daerah dapat berperan sebagai fasilitator untuk menghubungkan UMKM yang memiliki kebutuhan serupa.

Sebagai contoh, koperasi sektor kuliner dapat membantu anggota mengakses bahan baku dengan harga lebih murah karena pembelian dilakukan dalam jumlah besar. Selain itu, koperasi juga dapat mengelola pemasaran produk anggota melalui strategi branding bersama. Dengan adanya koperasi, UMKM dapat saling mendukung untuk mengatasi tantangan yang sulit dipecahkan secara individual, seperti keterbatasan modal atau akses pasar.

### **Keterbatasan Sumber Daya dan Pengetahuan**

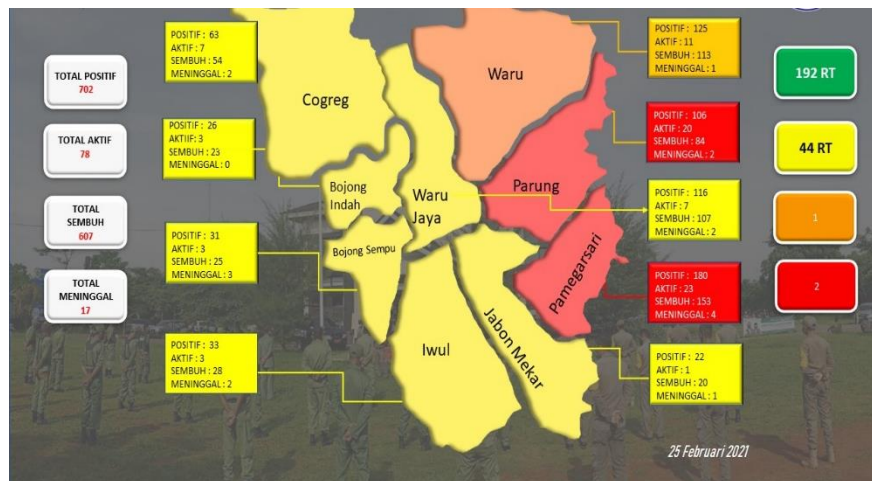
Solusi utama untuk mengatasi keterbatasan ini adalah **pelatihan manajemen usaha berbasis kebutuhan**. Pelatihan ini harus dirancang sesuai dengan kebutuhan spesifik UMKM, misalnya pencatatan keuangan sederhana, penyusunan rencana bisnis, dan strategi pemasaran. Pendekatan berbasis kasus dapat digunakan agar pelaku UMKM dapat memahami konsep secara langsung melalui contoh nyata. Program ini dapat dilaksanakan oleh instansi pemerintah, perguruan tinggi, atau lembaga swasta yang memiliki kompetensi di bidang pengembangan UMKM.

Salah satu fokus penting dalam pelatihan adalah penggunaan teknologi dalam pengelolaan usaha. Aplikasi keuangan seperti BukuWarung atau Mekari dapat membantu UMKM mencatat pemasukan dan pengeluaran secara efisien. Di sisi lain, pelatihan penyusunan rencana bisnis akan memberikan wawasan tentang bagaimana UMKM dapat merancang strategi pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan peningkatan kapasitas ini, UMKM akan lebih siap menghadapi tantangan pasar yang terus berkembang.

## **2. Lokasi**

Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan di Desa Waru, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. Desa Waru terbentuk pada tahun 1973 yang terletak di

Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, Desa Waru merupakan Desa yang terletak dibagian madya karena Desa Waru berada tepat di tengah-tengah Kecamatan Parung. Desa Waru memiliki Luas Wilayah: 291 Hektar (Ha) yang terdiri dari 27 Rukun Tetangga (RT) dan 6 Rukun Warga (RW) (Pertiwi et al., 2018; Hulasoh, 2023).



Tabel 1. Batas Wilayah Desa Waru

Batas Wilayah	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Cidokom, Desa Curug	Gunung Sindur
Sebelah Selatan	Desa Parung, Desa Pemagarsari, Desa Waru Jaya	
Sebelah Timur	Desa Parung	Parung
Sebelah Barat	Desa Waru Jaya	Parung

Berdasarkan data profil desa, Luas wilayah Desa Waru adalah 293,93 Ha, jumlah penduduk adalah sebanyak 17.844 jiwa, dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki sebanyak 9.352 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 8.492 jiwa. Jumlah kepala keluarga adalah 4.997 KK, dan Kepadatan penduduk adalah 6.125,24 per km. Mayoritas penduduk Desa Waru adalah berusia produktif, yaitu antara 15-65 tahun (Maulidizen et al., 2023, 2023, 2023). Komposisi usia penduduk desa selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Komposisi Usia Penduduk No. USIA JUM

No	Usia	Jumlah
1	0 – 14	3.347

2	15 – 65	12.669
3	Lebih dari 65	629
Total		16.645

Tingkat pendidikan penduduk Desa Waru sebagian besar tamat SLTA sejumlah 4.800 orang. Sedangkan penduduk yang berpendidikan tinggi setingkat Diploma, S-1, S-2 Serta S-3 adalah 671 orang dengan rincian sebagaimana pada Tabel 1.3. Hal ini menunjukkan bahwa potensi sumber daya manusia di Desa Waru sesuai dengan program pemerintah, dimana wajib belajar enam (6) tahun merupakan kewajiban yang harus difasilitasi oleh pemerintah (Purwanto et al., 2021; Mayasari et al., 2022; Sukamto, 2023).

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3 – 6 belum sekolah	356	322
Usia 7 -18 Sedang sekolah	826	756
Tamat SD/Sederajat	1741	2026
Tamat SMP/Sederajat	1836	1874
Tamat SMA/Sederajat	2720	2080
Tamat S-1/Sederajat	228	143
Tamat S-2/Sederajat	8	3
Tamat S-3/Sederajat	1	0
Jumlah Total	15.210	

## B. Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, program pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan melalui beberapa metode strategis sebagai berikut:

No	Tujuan	Metode Pelaksanaan			
1	Meningkatkan Efisiensi Produksi	Pelatihan dan Pendampingan Teknis	Pelatihan Teknologi Produksi: Mengadakan sesi pelatihan tentang	Pendampingan Praktis: Melakukan pendampingan langsung dalam proses produksi	Evaluasi Hasil Produksi: Menyusun mekanisme monitoring dan evaluasi kualitas hasil

			teknologi tepat guna yang relevan dengan jenis produk UMKM di Desa Waru, seperti alat pengolahan hasil pertanian atau peralatan produksi makanan olahan.	untuk memastikan pelaku UMKM mampu mengaplikasikan teknik dan alat yang telah diajarkan.	produksi melalui indikator standar kualitas produk (misalnya konsistensi ukuran, rasa, dan kebersihan).
2	Mendorong Digitalisasi Pemasaran	Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing	Pelatihan Media Sosial: Mengajarkan penggunaan platform seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp untuk promosi produk secara efektif, termasuk teknik fotografi produk dan copywriting	Penggunaan E-Commerce: Membantu pelaku UMKM membuat akun di platform e-commerce seperti Shopee, Tokopedia, atau marketplace lainnya, sekaligus mendampingi dalam pengelolaan toko online.	Kampanye Digital: Mengadakan simulasi strategi kampanye pemasaran digital untuk memaksimalkan jangkauan pasar, termasuk penggunaan iklan digital berbayar.

3	Membentuk Koperasi Berbasis Komoditas Lokal	Fasilitasi Pembentukan Koperasi	Identifikasi Potensi Komoditas: Melakukan analisis potensi komoditas lokal yang dapat menjadi fokus koperasi, seperti hasil pertanian organik atau produk kuliner khas.	Pendampingan Administratif: Membantu pelaku UMKM dalam proses legalisasi koperasi, seperti pendaftaran ke dinas terkait dan pengurusan dokumen hukum.	Penguatan Kapasitas Koperasi: Memberikan pelatihan tambahan terkait pengelolaan koperasi, seperti sistem pencatatan keuangan kolektif dan strategi pengembangan pasar bersama.
4	Meningkatkan Kapasitas Pelaku UMKM	Fasilitasi Pembentukan Koperasi	Workshop Pembentukan Koperasi: Memberikan pelatihan mengenai tata cara pembentukan koperasi, termasuk penyusunan AD/ART, struktur organisasi, dan fungsi manajerial.	Pendampingan Administratif: Membantu pelaku UMKM dalam proses legalisasi koperasi, seperti pendaftaran ke dinas terkait dan pengurusan dokumen hukum.	Penguatan Kapasitas Koperasi: Memberikan pelatihan tambahan terkait pengelolaan koperasi, seperti sistem pencatatan keuangan kolektif dan strategi pengembangan pasar bersama.

### Technology Overview

Pengembangan desa berkelanjutan memerlukan pemanfaatan teknologi yang tepat guna untuk mendukung berbagai sektor, termasuk sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Di Desa Waru, Kecamatan Parung, Bogor, teknologi dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi produksi, memperluas jangkauan pasar, serta membantu membentuk koperasi berbasis komoditas lokal yang mampu bertahan dalam jangka panjang. Dalam konteks ini, terdapat tiga area teknologi yang menjadi fokus utama dalam penguatan UMKM, yaitu: pendampingan proses produksi, digitalisasi pemasaran, dan pembentukan koperasi berbasis komoditas lokal.

a) Pendampingan Proses Produksi dengan Teknologi Tepat Guna

Teknologi dapat memperbaiki kualitas dan efisiensi produksi UMKM di Desa Waru. Salah satu solusi teknologi yang dapat diterapkan adalah penggunaan teknologi tepat guna dalam proses produksi, yang disesuaikan dengan jenis usaha yang ada di desa tersebut. Misalnya, untuk UMKM yang bergerak di sektor pertanian atau makanan olahan, alat pengolah makanan dan peralatan pertanian modern dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi. Selain itu, pelatihan penggunaan teknologi yang efisien, seperti mesin pengemas otomatis atau perangkat pemantauan kualitas produk, dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan hasil produk mereka sehingga lebih kompetitif di pasar. Teknologi ini juga mempermudah kontrol kualitas dan meningkatkan daya saing produk lokal.

b) Digitalisasi Pemasaran untuk Perluasan Pasar

Digitalisasi pemasaran menjadi langkah penting dalam memperkenalkan produk UMKM ke pasar yang lebih luas, baik lokal maupun global. Pemanfaatan teknologi digital seperti platform media sosial (Facebook, Instagram, WhatsApp) dan marketplace (Shopee, Tokopedia, Bukalapak) dapat membuka peluang bagi UMKM di Desa Waru untuk memasarkan produk mereka tanpa terbatas oleh jarak atau waktu. Pelatihan penggunaan media sosial dan e-commerce bagi pelaku UMKM akan memberikan mereka pemahaman tentang cara mempromosikan produk secara efektif, membangun merek, serta menarik pelanggan baru. Selain

itu, teknologi pemasaran berbasis digital memungkinkan UMKM untuk melakukan analisis pasar, mengetahui preferensi konsumen, serta meningkatkan strategi promosi melalui iklan berbayar di media sosial atau search engine marketing (SEM). Dengan demikian, digitalisasi pemasaran menjadi salah satu kunci dalam mengembangkan UMKM secara berkelanjutan, terutama dalam menghadapi persaingan global.

c) Pembentukan Koperasi Berbasis Komoditas Lokal

Salah satu langkah penting dalam pengembangan UMKM di Desa Waru adalah membentuk koperasi yang dapat menjadi wadah kolaborasi bagi pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya dan pemasaran produk. Dalam hal ini, teknologi dapat berperan dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan koperasi. Misalnya, teknologi informasi dapat digunakan untuk menyusun sistem manajemen koperasi berbasis cloud, yang memungkinkan anggota koperasi untuk mengakses informasi secara real-time mengenai stok barang, keuangan, dan hasil penjualan. Selain itu, sistem pembayaran digital yang terintegrasi dengan aplikasi keuangan akan mempermudah transaksi antar anggota koperasi dan pelanggan. Teknologi ini juga memungkinkan koperasi untuk melakukan analisis data dan perencanaan bisnis yang lebih baik, serta memperkenalkan produk komoditas lokal ke pasar yang lebih luas. Dengan koperasi yang dikelola secara efisien menggunakan teknologi, pengelolaan sumber daya dan pemasaran produk menjadi lebih optimal, yang pada gilirannya mendorong peningkatan ekonomi desa.

**C. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berfokus pada upaya pemberdayaan ekonomi lokal melalui penguatan kapasitas UMKM di Desa Waru, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil observasi awal, mayoritas pelaku UMKM di desa tersebut bergerak di bidang olahan pangan dan kerajinan berbasis bahan lokal seperti singkong, pisang, dan bawang, namun menghadapi kendala pada aspek produksi, pemasaran digital, dan kelembagaan usaha.

### 1. Pendampingan Proses Produksi

Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan teknis, pelaku UMKM dibimbing untuk meningkatkan efisiensi proses produksi, mulai dari pengolahan bahan baku hingga pengemasan produk yang sesuai dengan standar pasar modern. Setelah pendampingan, terjadi peningkatan kapasitas produksi rata-rata sebesar 25% dan penurunan biaya bahan baku hingga 15% melalui penerapan prinsip efisiensi dan pemanfaatan alat sederhana berbasis teknologi tepat guna. Pendampingan juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya standar kualitas dan higienitas produk untuk memperluas jangkauan pasar.

### 2. Digitalisasi Pemasaran

Tahap kedua difokuskan pada peningkatan literasi digital pelaku UMKM melalui pelatihan e-commerce, pembuatan konten digital, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Sebanyak 80% peserta telah mampu membuat akun bisnis di platform seperti Instagram, Shopee, dan Tokopedia, serta mempraktikkan teknik fotografi produk dan storytelling digital. Aktivitas digitalisasi ini meningkatkan eksposur produk UMKM Desa Waru dan mendorong peningkatan penjualan online hingga 30% dalam tiga bulan setelah program berlangsung.

### 3. Pembentukan Koperasi Berbasis Komoditas Lokal

Langkah strategis terakhir adalah pembentukan koperasi desa berbasis komoditas unggulan, yakni olahan singkong dan pisang, dengan tujuan memperkuat posisi tawar dan kolaborasi antar pelaku UMKM. Melalui koperasi, pengadaan bahan baku dapat dilakukan secara kolektif dengan harga lebih efisien, serta membuka akses terhadap modal mikro dan distribusi produk lintas wilayah. Koperasi juga diharapkan menjadi wadah berkelanjutan untuk transfer pengetahuan dan inovasi bagi generasi muda desa.

### 4. Dampak Sosial dan Keberlanjutan

Program PKM ini tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi, tetapi juga memperkuat aspek sosial melalui kolaborasi antar warga dan tumbuhnya semangat kewirausahaan desa. Keberlanjutan program dijaga melalui pembentukan tim penggerak koperasi dan kelompok UMKM digital yang difasilitasi oleh pemerintah desa dan mitra perguruan tinggi.

*Gambar 1. Gapura Desa Waru*



*Gapura ini Adalah hasil dari pemberi bantuan tim PKM Nasional untuk Desa Waru.*

*Gambar 2. Penyerahan Alat dan Pelatihan*





*Gambar 3. Koordinasi dan Sosialisasi dengan Perangkat Desa*





#### D. Simpulan

E. Hasil pelaksanaan PKM menunjukkan bahwa kombinasi antara pendampingan produksi, digitalisasi pemasaran, dan kelembagaan koperasi mampu meningkatkan kemandirian ekonomi desa dan menciptakan ekosistem usaha yang berkelanjutan. Desa Waru kini mulai bertransformasi menjadi desa produktif dan adaptif terhadap era digital, dengan potensi pengembangan komoditas lokal sebagai basis ekonomi inklusif.

#### F. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada PKM LPPM Universitas Terbuka yang sudah memfasilitasi kegiatan ini sampai dengan selesai.

#### G. Referensi

Hasanah, U., Hakim, A. N., & Annisa, M. (2023). Determinasi Pemilihan Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur sebagai Upaya Menekan Baby Boom di Masa Pandemi COVID-19 di Desa Waru Parung Bogor. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 7(1), 56-74.

Hulasoh, E. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Komunikasi Aparatur Desa Terhadap Kepuasan Masyarakat Desa Pamegarsari, Kecamatan Parung, Bogor. *PROMEDIA (PUBLIC RELATION DAN MEDIA KOMUNIKASI)*, 9(2).

- Maulidizen, A., Nugraha, R., Muchtar, A. H., Naibaho, M. H. A. A., Thoriq, M. R., Zuhri, N. A., & Zakiyah, N. R. (2023). Pelatihan dan Workshop Pengembangan Produk Unggulan BUMDES Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat di Desa Waru Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(4), 144-153.
- Maulidizen, A., Nugraha, R., Muchtar, A. H., Naibaho, M. H. A. A., Thoriq, M. R., Zuhri, N. A., & Zakiyah, N. R. (2023). Pelatihan dan Workshop Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat di Desa Waru Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *MENARA RIAU*, 17(2), 102-114.
- Maulidizen, A., Nugraha, R., Muctar, A. H., Naibaho, M. H. A. A., Thoriq, M. R., Zuhri, N. A., & Zakiyah, N. R. (2023). Pelatihan dan Workshop Promosi Digital Produk Unggulan BUMDES Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat di Desa Waru Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 1(4), 157-166.
- Mayasari, A. K., Aly, N. J. R., Kartim, Y. M., & Fauziah, M. (2022). Pemberdayaan UMKM di RT/RW 05/06 Desa Waru Jaya, Parung, Bogor. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Purwanto, A. D., Setiani, M. Y., & Broto, M. F. (2021). Pemberdayaan Pemerintahan Desa Waru Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Menuju Desa Mandiri. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka* (Vol. 1).
- Sukrianto, S., Tanjung, D. D., Haryanto, L. I., Ernyasih, E., Muthi, S., Rajabi, M. Y., & Ardiansyah, R. (2023, October). Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga untuk Pembuatan Eco-Enzyme Aromatik dan Pemanfaatannya di Desa Waru kec. Parung kab. Bogor. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).